

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Jaya (2020:12), penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang diperoleh melalui prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Kemudian Duli (2019:3), menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan aktivitas pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data sesuai jumlah yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Widodo (2021:188), penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis hubungan sebab akibat dan dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan. Metode penelitian eksperimen dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian secara harfiah memiliki arti sebagai sesuatu yang bila diukur hasilnya bervariasi. Menurut Sudaryono (2021:30), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Indra & Cahyaningrum (2019:2), hubungan antara satu variabel dengan variabel lain adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel Independen : Variabel ini biasa disebut sebagai variabel bebas, artinya variabel ini mempunyai pengaruh atau menjadi sebab dari terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent dalam

penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *time token*.

- 2) Variabel Dependen : Variabel ini biasa disebut sebagai variabel terikat, artinya variabel ini adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik.

3.2.1 Operasionalisasi Tabel

Operasionalisasi variabel adalah penjelasan dari variabel-variabel penelitian. Definisi operasional mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Jenis Data
Hasil Belajar	Hasil belajar dapat menjadi sebuah pengukuran dari penilaian proses belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik pada satu periode tertentu. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun Psikomotorik yang berbentuk simbol, huruf ataupun kalimat (Fatirani, 2022:35).	Bloom dalam Sudjana, (2016:22) membagi indikator hasil belajar kedalam tigarana, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini, indikator yang akan diukur yaitu indikator pada ranah kognitif. Ranah kognitif ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu: aspek pengetahuan, aspek pemahaman, aspek aplikasi, analisis, aspek sintesis, dan aspek evaluasi.	Rasio

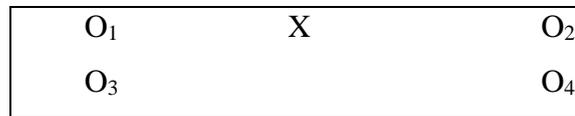
3.3 Desain Penelitian

Duli (2019:30), menyatakan bahwa desain penelitian adalah struktur konseptual dimana penelitian dilakukan. Desain penelitian merupakan *blueprint* untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data. Desain penelitian setidaknya harus memuat empat hal yaitu: pernyataan yang jelas tentang masalah penelitian, prosedur dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi, populasi yang akan diteliti, dan metode yang digunakan dalam memproses dan menganalisis data.

Desain pada penelitian ini yaitu quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan bentuk *Nonequivalent control group design*, dengan model pembelajaran kooperatif *time token* sebagai variabel independen dan hasil belajar peserta didik sebagai variabel dependen. Menurut Ismail (2018:59), *Nonequivalent control group design* merupakan desain penelitian yang hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah ditentukan dan tidak dipilih secara acak. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sebelum diberikan *treatment* kedua kelompok ini diberikan *pretest* (O_1) untuk mengetahui kondisi awalnya.

Kelompok pertama adalah kelompok kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 yang diberi perlakuan (X) yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token* dan kelompok yang kedua adalah kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1 tidak diberi perlakuan, artinya pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Di akhir penelitian, kedua kelas tersebut akan diberi *posttest* (O_2).

Desain penelitian *Nonequivalent control group* ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelompok kontrol

X : Penggunaan model pembelajaran kooperatif *time token*

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian yang didasarkan pada objek penelitian adalah suatu atribut, data yang memiliki ciri khas dan variasi tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga mudah untuk dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dari atribut atau data tersebut (Riyanto 2020:11). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI IPS SMAN 2 Ciamis tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 175 peserta didik dengan rincian sesuai tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	XI IPS 1	35
2.	XI IPS 2	35
3.	XI IPS 3	35
4.	XI IPS 4	35
5.	XI IPS 5	35
	Jumlah	175

Sumber : Arsip SMAN 2 Ciamis

3.4.2 Sampel Penelitian

Riyanto (2020:12), menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel yang digunakan harus mewakili populasi yang diamati, oleh karena itu sampel harus memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan populasi. Penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Menurut Ibrahim (2020:17), *Nonprobability Sampling* adalah metode pengambilan sampel yang tidak menerapkan prinsip keacakan sehingga besarnya peluang anggota populasi untuk menjadi anggota sampel tidak diketahui. Kemudian teknik *sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau seleksi khusus (Wulandari, 2022:90). Sampel yang diambil dengan teknik *purposive* pada penelitian ini sebanyak dua kelas dengan jumlah 70 peserta didik dari kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 3 SMAN 2 Ciamis. Penentuan kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 3 sebagai sampel ini dilihat dari nilai PAS yang terlampir pada tabel 1.1. Adapun yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 3 sedangkan yang dijadikan sebagai kelas kontrol yaitu kelas XI IPS 1. Untuk lebih detail disajikan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Model Pembelajaran	Keterangan
1.	XI IPS 1	35	Model Pembelajaran Konvensional	Kelas Kontrol
2.	XI IPS 3	35	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Time Token</i>	Kelas Eksperimen
	Jumlah	70		

Sumber : Arsip SMAN 2 Ciamis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk membuktikan kebenaran suatu

hipotesis dengan mengumpulkan data-data dengan metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui *pretest* dan *posttest* dengan soal berbentuk pilihan ganda. Widodo (2021:251), menjelaskan bahwa tes pilihan ganda adalah tes yang berbentuk suatu pertanyaan yang disertai dengan sejumlah pilihan jawaban (*option*). Tugas peserta didik adalah memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikannya tanda silang atau melingkari pilihan jawaban yang dianggap paling benar, karena pilihan yang lain adalah jawaban yang salah.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Salim (2019:83), instrumen berguna sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan. Bentuk instrumen berhubungan dengan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini metode yang digunakan berbentuk tes, sehingga instrumennya berupa soal tes bentuk pilihan ganda.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini mengenai permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal yang terdiri dari level kognitif C1 sampai C6.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Materi Pembelajaran	Aspek Kognitif						Jumlah Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Pengertian tenaga kerja, angkatan kerja dan kesempatan kerja Jenis-jenis tenaga kerja	1, 2	3, 4, 5	6,7	8			8
Pengertian pengangguran Jenis-jenis pengangguran berdasarkan penyebab dan sifatnya	9, 10	11,12		13,14 15			7

Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja		16, 17	18 19	20,21			6
Sistem upah Masalah ketenagakerjaan		22,23	24	25, 26	27		6
Masalah ketenagakerjaan Upaya meningkatkan kualitas tenaga kerja	28	29, 30	31		32, 33, 34		7
Upaya-upaya mengatasi gangguan		35	36	37	38	39, 40	6

3.6.2 Uji Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian (Darma 2021:7). Sedangkan Widodo (2021:262), menyatakan bahwa hasil uji validitas dapat mengetahui kualitas masing-masing butir. Butir yang baik akan diambil dan butir yang jelek akan diperbaiki atau di hilangkan.

Kriteria soal dikatakan valid atau tidaknya dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

Apabila instrument tersebut valid, maka kriteria mengenai indeks korelasi (r) dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kriteria Penafsiran Validitas Instrumen

r Hitung	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Arifin (2016 : 257)

Berdasarkan intepretasi hasil uji validitas soal pada tabel 3.5 maka akan disajikan rangkuman hasil uji validitas soal uji coba instrumen pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Interpretasi Uji Validitas Soal

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Valid	1-40	40
2.	Tidak Valid	-	-
Jumlah Soal			40

Sumber : data penelitian 2024 (diolah)

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Widodo (2021:262), uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas instrumen. Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap instrumen- instrumen yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menjamin instrumen-instrumen penelitian memiliki konsistensi untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's alpha* dengan taraf/signifikan yang digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan taraf 0,6. Jika nilai *Cronbach's alpha* > dari 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's alpha* < dari 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliabel (Darma 2021:17).

Berikut ini merupakan data hasil uji reliabilitas pada uji coba instrumen dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.992	40

Sumber : data penelitian 2024 (diolah)

3.6.4 Analisis Butir Soal

3.6.4.1 Tingkat Kesukaran

Soal yang baik yaitu soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah kurang memotivasi peserta didik untuk mempertinggi

usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan membuat peserta didik menjaditidak semangat untuk mencoba lagi karena di luar kemampuannya (Komarudin 2017:168). Uji tingkat kesukaran ini bertujuan untuk menentukan apakah butir tes tergolong mudah, sedang, atau sukar bagi peserta didik. Sehingga tes benar-benardapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Untuk menghitung tingkat kesukaran instrument dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Tingkat kesukaran

B : Banyak peserta didik yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

Hasil perhitungan tersebut nantinya dikategorikan berdasarkan kategorisasi berikut.

Tabel 3.8
Kategorisasi Tingkat Kesukaran

Kriteria Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,30 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber : Komarudin dan Sarkadi (2017:171)

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran pada 40 soal, maka klasifikasi tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Interpretasi Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Jumlah Soal
Sukar	3 Soal
Sedang	31 Soal
Mudah	6 Soal

Sumber : data penelitian 2024 (diolah)

Dilihat berdasarkan tabel, soal dengan tingkat kesukaran sedang memiliki jumlah paling banyak yaitu sebanyak 31 soal. Soal dengan tingkat kesukaran sedang adalah soal yang ideal untuk diberikan kepada peserta didik. Namun pada penelitian ini soal dengan tingkat kesukaran mudah dan sukar juga tetap diberikan dan tidak dibuang. Hal ini dikarenakan data penelitian menyatakan semua soal valid, hanya saja tingkat kesukarannya yang berbeda.

3.6.4.2 Daya Pembeda

Komarudin (2017:171), menjelaskan bahwa analisis daya pembeda digunakan untuk mengkaji butir-butir soal, dimana soal tersebut dapat digunakan untuk membedakan kemampuan peserta didik. Ada peserta didik yang termasuk kedalam kategori mampu (tinggi prestasinya) dan peserta didik yang termasuk kedalam kategori kurang (lemah prestasinya).

Untuk menghitung daya pembeda butir instrumen digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{JBA - JBB}{JSA}$$

Keterangan :

JBA : Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

JBB : Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

JSA : Jumlah seluruh peserta kelompok atas atau bawah

Batasan indeks daya beda butir soal dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3.10
Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Keputusan
0,70 – 1,00	Butir soal tergolong sangat baik
0,40 – 0,70	Butir tergolong baik
0,20 – 0,40	Butir tergolong cukup
0,00 – 0,20	Butir tergolong jelek

Sumber : Komarudin dan Sarkadi (2017:179)

Data hasil perhitungan daya pembeda soal uji coba instrument yang berjumlah 40 soal dapat dilihat pada tabel 3.11.

Tabel 3.11
Kategorisasi Daya Pembeda

Kategori Daya Pembeda	Jumlah Soal
Sangat Baik	3 Soal
Baik	15 Soal
Cukup	20 Soal
Jelek	2 Soal

Sumber : data penelitian 2024 (diolah)

Dilihat berdasarkan tabel, soal dengan kategori cukup memiliki jumlah paling banyak yaitu sebanyak 20 soal. Pada penelitian ini seluruh soal dari kategori jelek hingga sangat baik diberikan kepada peserta didik dan tidak dibuang. Hal ini dikarenakan data penelitian menyatakan semua soal valid, hanya saja kategori daya pembedanya bermacam-macam.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini pengolahan data dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar peserta didik yang dapat terlihat dari nilai pretest dan juga posttest yang telah diberikan. Untuk mengolah hasil tes tersebut terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut.

3.7.1.1 Penskoran

Penskoran yaitu pemberian nilai terhadap *pretest* dan *posttest* yang telah dikerjakan oleh peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini panduan penskoran yang digunakan yaitu Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Tercapai}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor Tercapai : Skor yang dicapai oleh peserta didik pada hasil tes

Skor Ideal : Skor yang dapat dicapai oleh peserta didik apabila dapat menjawab semua soal dengan benar

3.7.1.2 Uji *N-Gain*

Uji *Gain* dilakukan untuk mengetahui selisih nilai antara *pretest* dan *posttest*. Uji *gain* dapat dilakukan setelah memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas (Wijaya et al., 2021:40). *N-Gain* dapat dihitung dari perolehan skor *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rumus perhitungan *N-Gain* menurut Meltzer yaitusebagai berikut.

$$\text{Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kriteria penilaian *N-Gain* dapat dilihat pada tabel 3.12

Tabel 3.12
Kategori Perolehan *N-Gain*

N-Gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n \leq 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n \leq 0,3$	Rendah

Sumber : Kusumastuti et al., (2023:159)

3.7.2 Uji Prasyarat

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Riyanto (2020:81), uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur data yang telah didapatkan apakah berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat dilakukan pemilihan statistic yang tepat. Untuk mngetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dapat dibuktikan melalui uji *liliefors (Kolmogorov Smirnov)* pada *software SPSS*.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut.

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal

3.7.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian pada setiap kelompok data (Ananda & Fadhli 2018:158). Persyaratan uji homogenitas diperlukan untuk melakukan analisis inferensial dalam uji komparasi. Uji homogenitas merupakan uji yang dimaksudkan untuk memberi informasi bahwa data penelitian masing-masing kelompok berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dengan menggunakan *One Way Anova* dengan taraf signifikansi 0,5 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a. Jika nilai probabilitas $\leq 0,5$ maka data dinyatakan tidak homogen
- b. Jika nilai probabilitas $\geq 0,5$ maka data dinyatakan homogen

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji *Paired Sample T-test*

Paired sample T-test atau uji beda dua sampel berpasangan dilakukan ketika sampel yang sama mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Arifin 2017:101). Pada penelitian ini uji *paired sample t-test* digunakan untuk menguji perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

3.7.3.2 Uji *Independent Sample T-test*

Independent sample T-test atau uji beda dua rata-rata dilakukan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen kemudian akan dilihat apakah perbedaan tersebut independen atau tidak (Purnnomo 2017:179).

Dalam penelitian ini, uji *independent samples t-test* dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang mendapat perlakuan (menggunakan model pembelajaran kooperatif *time token*) dengan yang tidak mendapat perlakuan (menggunakan model pembelajaran konvensional). Uji ini akan dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Jika nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka hipotesis diterima dan jika nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka hipotesis ditolak.

3.7.3.3 Effect Size

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui apakah seberapa kuat efek yang diperoleh dari penggunaan model pembelajaran di kelas yang digunakan oleh guru. *Effect size* yaitu ukuran mengenai besarnya efek suatu variabel pada variabel lain, besarnya perbedaan maupun hubungan yang bebas dari pengaruh besarnya sampel. Rumus uji *effect size* menggunakan ukuran Cohen's *d* sebagai berikut.

$$d = \frac{\text{Mean kelas eksperimen} - \text{Mean kelas kontrol}}{\text{Standar deviasi}}$$

Menurut Cohen's kriteria untuk menentukan kuat tidaknya *effect size* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.13
Klasifikasi *Effect Size*

Besar <i>d</i>	Interpretasi
0 – 0,20	Efek lemah (<i>weak effect</i>)
0,21 – 0,50	Efek cukup (<i>modest effect</i>)
0,51 – 1,00	Efek sedang (<i>moderate effect</i>)
> 1,00	Efek kuat (<i>strong effect</i>)

Sumber: Anwar (2021:57)

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan perizinan kepada pihak SMAN 2 Ciamis dan melakukan observasi di sekolah dengan berdiskusi bersama guru ekonomi untuk melihat

permasalahan yang terjadi kepada peserta didik.

- b. Merumuskan masalah penelitian sesuai dengan hasil diskusi bersama guru ekonomi SMAN 2 Ciamis.
- c. Menentukan subjek penelitian yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Menyusun proposal penelitian dan melakukan seminar proposal.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun instrumen penelitian.
- b. Melakukan uji coba instrumen kepada kelas XII IPS SMAN 2 Ciamis.
- c. Mengolah hasil uji coba instrumen.
- d. Melaksanakan *pre-test* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.
- e. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas eksperimen dengan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dan dikelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.
- f. Melaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

- a. Melakukan pengolahan serta analisis data hasil penelitian.
- b. Menyusun laporan hasil penelitian.
- c. Melaksanakan sidang skripsi.

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ciamis yang beralamat di Jalan K.H Ahmad Dahlan No. 2, Linggasari, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilaksanakan selama 12 bulan, mulai dari Januari 2023 sampai dengan Januari 2024. Rincian waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.14
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Januari 2023				Februari – April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Oktober 2023				Maret 2024				Mei 2024				Juni – Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul			■																																					
2.	Melakukan Perizinan Kesekolah			■																																					
3.	Menyusun Proposal Penelitian				■	■	■	■	■																																
4.	Bimbingan Proposal Penelitian					■	■	■	■	■	■	■	■																												
5.	Seminar Proposal Penelitian												■																												
5.	Penyempurnaan Proposal Penelitian												■	■	■	■	■																								
6.	Pembuatan Instrument Penelitian																■																								
7.	Melakukan Uji Coba Instrumen																■	■	■	■	■																				
8.	Pengolahan Instrumen																				■																				
9.	Pelaksanaan Penelitian																				■	■	■	■	■																
10.	Pengolahan Data																					■	■	■	■																
11.	Ujian Komprehensif																								■																
12.	Penyusunan Skripsi																								■	■	■	■	■												
13.	Bimbingan Skripsi																								■	■	■	■	■												
14.	Pelaksanaan Sidang Skripsi																												■												
15.	Penyempurnaan Skripsi																																								■